

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan sektor pertanian selalu mendapatkan prioritas utama dalam setiap tahapan perkembangan. Dilihat dari berbagai bidang pertanian ada salah satu area yang bisa mendukung pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Salah satu upaya untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya industri rumah tangga (Ananda,2016).

Di Indonesia, melinjo merupakan tanaman yang banyak ditemukan di pekarangan rumah baik penduduk desa maupun penduduk kota. Melinjo memiliki banyak manfaat dan hampir semua bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan. Daunnya yang empuk digunakan sebagai bahan baku sayuran dan sangat populer di kalangan masyarakat. Bahkan kulit biji yang sudah tua, dibumbui lalu digoreng, menjadi kudapan bernama gangsir yang cukup enak. Buah tua merupakan bahan baku pembuatan emping melinjo yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Emping melinjo merupakan salah satu jajanan yang selain memiliki nilai gizi yang tinggi, juga digemari banyak orang karena rasanya (Iqbal, 2017).

Emping melinjo merupakan makanan tradisional Indonesia yang terbuat dari biji melinjo (*Gnetum gnemon*) yang dipipihkan, dikeringkan, dan digoreng. Emping memiliki cita rasa khas, yaitu gurih dengan sedikit rasa pahit, sehingga banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Produk ini umumnya diproduksi melalui industri rumah tangga yang tersebar di berbagai daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat. Usaha emping melinjo adalah kegiatan pengolahan biji melinjo (*Gnetum gnemon*) menjadi emping yang dilakukan untuk memperoleh nilai tambah dan keuntungan ekonomi. Emping melinjo merupakan makanan tradisional Indonesia yang banyak dikonsumsi sebagai camilan maupun pelengkap makanan. Proses produksinya meliputi penyortiran biji melinjo, penyangraian, pengupasan kulit, pemipihan, penjemuran, hingga pengemasan (Yusuf.,*et all*).

Pertumbuhan usaha mempunyai peran penting dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan pengembangan usaha akan terus berlanjut seiring dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak bisa terlepas dari peran dan keberadaan industri

kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis memiliki kehadiran yang jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern (Halim, 2020).

Pengembangan suatu usaha tergantung pada ketersediaan kapasitas tentang pengembangan strategi dalam usaha tersebut. Karena strategi akan membuat perusahaan melihat masa depan dan ingin membentuk masa depannya aktif. Dengan strategi seharusnya bisa membantu tujuan bisnis yang telah ditentukan sebelumnya (Siti Fariatul, 2017).

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang menghasilkan buah melinjo. Badan Pusat Statistik (2022) tentang produksi buah melinjo di Sumatera Utara menunjukkan bahwa terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang menghasilkan buah melinjo sebesar 52.708 kwintal (Kw). Salah satu kabupaten/Kota yang menghasilkan buah melinjo adalah Kabupaten Simalungun dengan produksi tertinggi se Sumatera yaitu 11.729 kw (lampiran 2).

Usaha untuk memanfaatkan melinjo tersebut salah satunya adalah mengolah menjadi emping melinjo. Emping melinjo merupakan salah satu jenis keripik yang terbuat dari biji melinjo yang sudah tua. Proses pembuatan emping melinjo tidak sulit dan dapat dilakukan dengan menggunakan alat yang sederhana. Karena banyaknya pohon melinjo di kawasan tersebut untuk meningkatkan perekonomian keluarga, masyarakat setempat mengolah biji melinjo menjadi emping. Usaha emping melinjo merupakan salah satu peluang bisnis yang menjanjikan, terutama di daerah-daerah penghasil melinjo. Salah satu daerah tersebut adalah, Desa Padang Mainu, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun. Desa Padang Mainu telah dikenal sebagai kawasan produksi emping melinjo sejak zaman dulu. Dengan teknik yang dijaga agar emping tersebut tetap gurih dan renyah.

Salah satu usaha pembuatan emping melinjo yang ada di Kecamatan Dolok Batu Nanggar khusus Desa Padang Mainu yaitu usaha emping melinjo milik Ibu Maya Lintang. Usaha emping melinjo milik Ibu Maya Lintang ini telah berdiri sejak 2006, dimana awal mula berdirinya usaha ini karena adanya peluang bisnis dari buah melinjo. Hingga saat ini usaha emping melinjo milik Ibu Maya Lintang masih berjalan dan masih menggunakan peralatan tradisional. Selain itu tenaga kerjanya

hanya mengandalkan tenaga kerja keluarga 3 orang dan 1 orang di luar keluarga . Bahan baku pembuatan emping melinjo ini dibeli dari petani melinjo yang telah bekerja sama dengan pemilik usaha. Harga bahan baku atau melinjo yang dibeli dari petani yaitu sebesar Rp5.000 – Rp8.000/kg. Harga emping melinjo yang jual ke agen sebesar Rp45.000/kg. Biasanya agen membeli emping setiap seminggu sekali.

Produksi emping melinjo milik Ibu Maya Lintang selama ini tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh karena bahan baku emping melinjo yang bersifat musiman sehingga produksinya tidak konsisten.

Tabel 1. Jumlah produksi (kg) emping melinjo milik Ibu Maya Lintang 2021 - 2025

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Bulan					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	280	280	281	265	262
Februari	282	280	280	260	260
Maret	280	281	280	260	260
April	280	280	270	269	261
Mei	281	280	270	271	260
Juni	283	280	270	275	265
Juli	280	270	265	260	266
Agustus	280	270	265	266	240
September	280	278	265	270	240
Oktober	276	275	260	275	255
November	270	280	270	260	263
Desember	280	277	265	272	260
Total	3.352	3.331	3.241	3.203	3.092

Sumber : Data Primer (diolah), 2026

Pada tabel di atas terlihat bahwa produksi emping melinjo milik ibu Maya Lintang cenderung tidak stabil dan tidak mengalami peningkatan dalam produksinya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkab produksinya tidak stabil, yaitu faktor dari bahan baku yang bersifat musiman, yang mana ketersediaan buah melinjo hanya pada musim tertentu. Hal lain menurunnya produksi disebabkan juga karena tenaga kerja yang masih mengandalkan tenaga kerja dan belum menggunakan mesin dalam proses produksi sehingga produksi juga terbatas. Faktor lain yaitu proses penjemuran yang masih mengandalkan cahaya matahari, sehingga faktor cuaca juga menjadi masalah dalam menjalankan usaha ini. Menurut Naufal, *at al* (2023) Dalam hal ini faktor cuaca sangat berpengaruh terhadap

kualitas emping, semakin cepat kering emping maka semakin baik pula kualitasnya dan sebaliknya, karena emping dengan kondisi lembab rawan terkena jamur sehingga merusak kualitas dari emping tersebut. Di luar proses pembuatan emping melinjo, pemasaran emping milik Ibu Maya Lintang hanya mengandalkan agen yang datang ke lokasi usaha dan belum melakukan pemasaran di luar agen. Sehingga emping melinjo milik Ibu Maya Lintang ini belum dikenal secara luas oleh masyarakat. Ketergantungan kepada agen juga mengakibatkan keuntungan yang diperoleh produsen relatif lebih kecil. Selisih harga antara harga yang diterima produsen dan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir cukup besar, sehingga keuntungan lebih banyak dinikmati oleh pihak perantara. Selain itu produsen juga sering tidak memiliki informasi mengenai permintaan pasar maupun perkembangan harga di tingkat konsumen, sehingga sulit untuk mengembangkan strategi pengembangan yang lebih efektif.

Usaha emping melinjo milik Ibu Maya Lintang ini tidak terlepas dari permodalan yang terbatas sehingga menghambat dalam pengembangannya. Permodalan yang terbatas tersebut terjadi karena usaha ini berasal dari modal sendiri dan tidak menggunakan modal usaha dari instansi pengkreditan modal usaha manapun. Selain itu dalam menjalankan usahanya sistem manajemen keuangan juga belum terlaksana dengan maksimal sehingga pembukuan keuntungannya tidak terdata dengan jelas setiap bulannya. Selain itu dalam memproduksi emping melinjo milik Ibu Maya Lintang ini kualitas produk yang dihasilkan juga belum konsisten seperti ukuran dan tingkat ketebalan produk yang tidak konsisten. Hal ini disebabkan karena keterbatasan teknologi dalam pencetakannya karena dalam usaha ini Ibu Lintang masih menggunakan tenaga kerja manusia.

Seperti yang kita ketahui dunia bisnis itu bersifat dinamis, yang dimana terdapat perubahan dari waktu ke waktu dan adanya keterkaitan antara satu dengan lainnya. Hal ini menuntut setiap pelaku usaha harus peka terhadap perubahan pasar dan mempunyai orientasi tentang kepuasan pelanggan karena itulah tujuan utama usaha emping melinjo di Desa Padang Mainu, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun. Oleh sebab itu, pengusaha emping melinjo harus memiliki strategi pengembangan usaha yang baik dan handal, namun berhasil bersaing dan bertahan di dunia dalam waktu yang lama dengan persaingan yang ada. Usaha

emping melinjo yang diharapkan mampu mengetahui segala bentuk kekuatan dan kelemahan suatu produk dalam kondisi internal usaha emping melinjo, sehingga mampu mengatasi kondisi yang baik dalam segi produksi.

Di sisi lain, pengusaha juga harus jeli melihat segala bentuk peluang atau ancaman yang dapat menghancurkan usaha atau yang akan dialami oleh produknya di pasaran. Oleh karena itu perencanaan diperlukan Strategi pengembangan usaha emping melinjo yang tepat untuk dapat mengembangkan bisnis ibu Maya Lintang untuk bertahan di lingkungan yang sulit seringkali tidak dapat diprediksi, mampu berubah dalam menghadapi masalah yang ada, baik itu masalah internal maupun eksternal. Penelitian ini penting dilakukan untuk pengembangan usaha emping melinjo, karena penelitian ini akan mengamati kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha. Sehingga dari pemilik usaha dapat menyusun alternatif – alternatif strategi yang dapat diimplementasikan terhadap usaha emping melinjo.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di usaha emping melinjo milik Ibu Maya Lintang dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Emping Melinjo Di Desa Padang Mainu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan, yaitu bagaimana strategi pengembangan usaha agroindustri emping melinjo di Desa Padang Mainu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strategi usaha agroindustri emping melinjo di Desa Padang Mainu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang strategi pengembangan usaha agroindustri emping melinjo.
2. Bagi pelaku agroindustri penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai strategi pengembangan usaha agroindustri emping melinjo
3. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam merumuskan kebijakan dan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Simalungun.